

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* PADA
PEMBELAJARAN PAI DI ERA PANDEMI *COVID-19***

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam S.Pd.



Oleh :

Tasya Dwi Putri
NIM 1711210190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Keluruhan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Tasya Dwi Putri
NIM : 1711210190

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Tasya Dwi Putri
NIM : 171210190
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Media Sosial WhatsApp Pada Pembelajaran PAI Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Rossi Delta, M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Media Sosial *WhatsApp* Pada Pembelajaran PAI Di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu)” oleh Tasya Dwi Putri NIM 1711210190 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis 19 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP 196005251987031001

Sekretaris
Bakhrul Ulum, M. Pd. I
NIDN 2007058002

Penguji I
Salamah, SE, M. Pd
NIP 197305052000032004

Penguji II
Ixsir Eliva, M. Pd
NIP 199103292018012002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim....

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan selalu bersyukur kepadanya yang telah meridhoi dan mengabulkan semua do'a.
2. Kepada kedua orang tuaku, untuk mamaku (Sri Nurhamiani) dan untuk bapakku (Pudiansyah) yang begitu luar biasa yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membersarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendoakan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Abangku (Ferdiansyah S.Kom) dan adekku (Muhammad Aldani), (Aditya Rifqi) yang tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi keberhasilan peneliti.
4. Untuk bapak dan ibu dosen pembimbing terimakasih selama ini telah tulus dan ikhals meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar penulis menjadi lebih baik. Jasa kalian akan selalu tekenang di hati.

Teman-temanku tersayang Khairani Lahmi, Sri Rahayu, Alvi Miftah, Gustia, Afifah, Tsabat, Roy, dan kawan-kawan PAI G seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memotivasi peneliti.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Dwi Putri
NIM : 1711210190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Media Sosial *WhatsApp* Pada Pembelajaran PAI Di Era Pandemi Covid-19”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2020



Tasya Dwi Putri

NIM. 1711210190

MOTTO

وَجَدَّ جَدًّا مَنْ

Man Jadda Wa Jada

“siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkannya”

(Pepatah arab)

يَرْجِعُ حَتَّىٰ اللَّهُ سَبِيلٌ فِي فَهُوَ الْعِلْمِ طَلَبِ فِي خَرَجَ مَنْ

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan

Allah hingga ia pulang”

(Hadist Riwayat Tirmidzi)

السَّبِيلُ وَصَحَّ الْعَزْمُ صَدَقَ إِذَا

“Dimana ada kemauan, disitu ada jalan”

(Tasya Dwi Putri)

ABSTRAK

Tasya Dwi Putri, Juni, 2020, judul skripsi “**Implementasi Daring Learning Dengan Menggunakan Media Sosial *WhatsApp* Pada Pembelajaran PAI Di Era Pandemi Covid-19**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Mindani, M.Ag 2. Rossi Delta, M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi Daring Learning, Media Sosial WhatsApp, Era Pandemi Covid -19*

Penelitian ini di latar belakang untuk mengetahui implementasi daring learning dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* pada pembelajaran PAI di era pandemi covid-19 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi daring learning dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* pada pembelajaran PAI di era pandemi covid-19 bahwa sudah berjalan dengan lancar sebagai bukti bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan lancar yaitu proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada saat pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat Kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW , keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulisan dalam menimba ilm dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Adi Saputra, S. Sos.I selaku Ka. Prodi PAI Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi selesai.
5. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selalu memberi bimbingan dan arahan selama penulis menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Dr. Mindani, M.Ag. selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarah dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Rossi Delta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarah dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ahmad Irfan, S.Sos.I.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Seluruh dosen dan staff yang terkhususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaa. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Tasya Dwi Putri

NIM 1711210190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	10
B. <i>Daring Learning</i>	
a. Pengertian <i>Daring Learning</i>	11
b. Manfaat <i>E-Learning</i>	13
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	15
C. Media Sosial	

a. Pengertian Media Sosial.....	17
b. Karakteristik Media Sosial.....	17
c. Jenis-jenis Media Sosial.....	18
d. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media.....	19
D. <i>WhatsApp</i>	
a. Sejarah <i>WhatsApp</i>	22
b. Pengertian <i>WhatsApp</i>	24
c. Fitur-fitur Unggulan <i>WhatsApp</i>	25
d. Manfaat Grup <i>WhatsApp</i>	26
e. Keuntungan Menggunakan Media Sosial <i>WhatsApp</i>	27
E. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Agama Islam.....	28
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	36
F. Penelitian Relevan.....	37
G. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Nama-nama Guru PNS SMPN 19 Kota Bengkulu	57
4.2 Nama-nama Guru Honor SMPN 19 Kota Bengkulu	58
4.3 Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya	59
4.4 Perangkat Sekolah dan Pembelajaran	60
4.5 Daftar Wali Kelas SMPN 19 Kota Bengkulu	61
4.6 Data Sarana dan Prasarana SMPN 19 Kota Bengkulu	63
4.7 Data Siswa Kelas VII-IX SMPN 19 Kota Bengkulu	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. SK Kompre
4. Nilai Kompre
5. Surat Perubahan Judul
6. Pedoman Wawancara
7. Surat izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian
10. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan

mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).¹

Perkembangan dunia teknologi informasi dibidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan istilah populernya, yakni *e-learning*.

Istilah *e-learning* merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang diselenggarakan secara konvensional.²

Pembelajaran *daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan pendidik (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam prosesnya *e-learning (Electronic Learning)* sebagai media distance learning (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Dengan penggunaan *e-learning* tersebut guru akan lebih berperan sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk

¹ Matdio Siahian, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” *Jurnal Kajian Ilmiah*, No 1, (Juli 2020), hal. 2.

² Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 202-203.

mampu menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Diharapkan melalui media *e-learning* ini mampu menyajikan materi pelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar serta materi yang disampaikan mampu disampaikan lebih efektif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*.

Dengan berkembangnya teknologi sekarang, maka salah satu layanan media sosial yaitu *WhatsApp* sangat memudahkan para pengguna aplikasi *Whatsapp* untuk saling berkomunikasi antar sesama pengguna aplikasi ini. Karena *WhastApp* ini adalah salah satu media sosial yang sangat digemari

oleh semua kalangan baik dari para remaja, ibu-ibu, bahkan bapak-bapak. *Whatsapp Messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform (perangkat lunak) yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa membayar untuk sms. *WhatsApp Messenger* menggunakan internet seperti juga dengan e-mail, browsing web, dan lain-lain sehingga tidak menggunakan biaya untuk dapat tetap berhubungan.³

Mengenai hal tersebut pada masa pandemi covid-19 sekarang di era pendidikan terhadap proses pembelajaran, tentu sangat dibutuhkan media sosial demi mempermudah proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan semestinya, berbagai macam bentuk media sosial telah banyak digunakan diantaranya seperti *Google Classroom*, *Zoom*, bahkan perlu kita ketahui setiap sekolah telah memiliki aplikasi khusus yang dibuat untuk melakukan proses pembelajaran, aplikasi tersebut sengaja dibuat dengan tujuan memperlancar dan mempermudah adanya proses pembelajaran selama masa pandemic covid19.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu⁴, ditemukan fakta bahwa sekolah tersebut memilih menggunakan aplikasi media sosial *WhatsApp*, alasan sekolah tersebut memilih menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena sekolah tersebut menganggap dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, siswa-siswi lebih mudah menerima proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama masa pandemi ini. Selain itu alasan SMPN Negeri 19 menganggap aplikasi

³ Syerif Nurhakim, *komunikasi dan Gadget*, (Jakarta Timur: Bestari Dunia, 2015), hal. 103.

⁴ Observasi Awal, SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, 4-1-2020

WhatsApp merupakan aplikasi yang hampir semua orang pasti memakainya, dan aplikasi *WhatsApp* ini sangat mudah di gunakan, bisa di gunakan dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, penggunaan aplikasi *WhatsApp* di SMP Negeri 19 ini dominan dilakukan karena dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran salah satunya menggunakan metode diskusi, selain memberikan materi pembelajaran guru juga mengalami kemudahan dalam memberikan tugas kepada siswa-siswi melalui media sosial *WhatsApp* ini. Berbeda ketika menggunakan media sosial lain sering sekali mengalami kendala seperti jaringan, rumit cara penggunaannya, eror pada aplikasinya, bahkan harus mempunyai kuota ketika ingin memakai media sosial lain, sementara pada media sosial *WhatsApp* terdapat perbedaan salah satunya aplikasi ini tetap bisa digunakan ketika sedang mendapatkan gratisan kuota.⁵

Setelah peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan melalui media sosial *WhatsApp* pada masa pandemi ini, tepatnya di SMP Negeri 19 problem yang ditemukan pada siswa-siswa mengenai proses pembelajaran yaitu siswa-siswa sulit mengikuti pembelajaran melalui aplikasi seperti *Zoom*, *Classroom*, dan sebagainya, tampak pada siswa-siswa lebih cenderung menguasai dan menerima proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*.⁶

⁵ Hasil Pengamatan, SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, 5-1-2020.

⁶ Observasi, SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, 5-1-2020.

Kenyataannya benar sekali setelah peneliti bertanya pada sebagian siswa-siswi SMP Negeri 19 yang telah peneliti observasi mereka memilih untuk menggunakan aplikasi media sosial *WhatsApp* dibanding menggunakan aplikasi media sosial yang lain, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa-siswi SMP Negeri 19 mengatakan kalau proses pembelajaran melalui media *WhatsApp* lebih enak memantaunya karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang paling sering mereka buka ketika sedang bermain ponsel, dengan seperti itu siswa-siswi merasa lebih disiplin ketika mengikuti proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*, dibandingkan media sosial yang lain mereka sering lengah atau bisa dikatakan lupa waktu seperti contoh kecilnya melakukan absensi saja mereka sering telat. Siswa-siswi menganggap aplikasi *WhatsApp* lebih mudah digunakan dan dianggap tidak rumit.

Sedangkan Pada aplikasi lain seperti Zoom, Classroom dan sebagainya mereka sering mengeluh akan kendala seperti sinyal yang jelek, kendala kuota, bahkan terjadinya eror pada aplikasi tersebut. Seperti ketika ingin mengumpulkan tugas yang tidak dapat terkirim, ataupun ketika hendak melakukan proses pembelajaran terhadap materi yang telah dibagikan oleh guru, adapun media sosial *WhatsApp* jarang terjadi kendala seperti media sosial lainnya. Maka dari itulah siswa-siswi tersebut merasa tidak terlalu menggemari dan menguasai apabila menggunakan proses pembelajaran selain menggunakan aplikasi *WhatsApp*.⁷ Dengan adanya problem yang terjadi

⁷ Wawancara dengan Siswa-siswi SMPN 24 Bengkulu, 7-1-2020.

mengenai proses pembelajaran menggunakan media sosial pada masa pandemi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu ini.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti yakni **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL WHATSAP PADA PEMBELAJARAN PAI DI ERA PADEMI COVID- 19”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua materi pembelajaran dapat tuntas di lakukan di media sosial *WhatsApp*.
2. Guru hanya memberikan setiap rambu-rambu pembelajaran di media sosial *WhatsApp*.
3. Tidak semua siswa mempunyai handphone android untuk melakukan proses pembelajaran di media sosial *WhatsApp*.
4. Informasi sering sekali terlambat dalam melakukan pembelajaran di media sosial *WhatsApp*.

C. Batasan Masalah

Untuk memperkecil lingkup penelitian ini maka penulis membatasi dalam penelitian ini yaitu pada materi anak kelas XIII di dalam proses Pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah proses pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp* di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah proses pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp* di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengetahui proses daring learning.
2. Untuk mempermudah proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran daring learning.

G. Sistematika Penulisan

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka teori yang terdiri dari landasan teori, meliputi konsep tentang implementasi, Pengertian daring learning, manfaat *e-learning*, kelebihan dan kekurangan *e-learning*, pengertian media sosial, karakteristik media sosial, dampak positif dan negative media sosial, sejarah *WhatsApp*, pengertian *WhatsApp*, fitur-fitur unggulan *WhatsApp*, manfaat grup *WhatsApp*, keuntungan menggunakan media sosial *WhatsApp*, pengertian PAI, dasar PAI, tujuan PAI, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian, membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dipikir dan disusun secara matang, cermat dan terperinci yang dilakukan individu ataupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Menurut Novan Ardi Wiyani Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga memiliki nilai. Dalam melaksanakan pendidikan merupakan kegiatan pendidikan.² Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Sebagaimana implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bermakna pelaksanaan. Para ahli dan pakar juga memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mendefinisikan apa itu implementasi. Berikut ini pengertian implementasi dari para ahli;³

¹ Gigih Darmawan, *Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hal.13.

² Zulhijah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Tadrib*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2015), hal. 10.

³ Zona Refrensi Umum, *Pengertian Implementasi menurut para ahli*, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>, diakses pada tanggal 3 Januari 2020 Pukul 23.00 WIB

Implementasi meliputi suatu proses yang bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara melalui langkah administratif dan politik. Nisa Cullen mengatakan bahwa implementasi dimaksudkan ke suatu hasil (akibat) melengkapi dan menyesuaikan. Implementasi juga menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat mudah terhadap sesuatu. Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa: “*Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*” maksudnya adalah membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan dan melengkapi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis ketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses atau suatu aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan ide/gagasan, yang disampaikan dalam bentuk perencanaan yang telah tersusun secara maksimal berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan tersebut. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam hal ini, suksesnya implementasi dapat dilakukan evaluasi secara berkala dari sudut pandangan dalam melanjutkan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya untuk waktu yang akan datang.

B. Daring Learning

a. Pengertian Daring Learning

Pembelajaran Dalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disingkat

(PJJ). Selain pembelajaran daring, terdapat juga pembelajaran jarak jauh lainnya yaitu luar jaringan atau luring. Perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran jarak jauh luring adalah pemanfaatan teknologi internet. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet sedangkan pembelajaran jarak jauh luring tidak.⁴

Istilah *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu, E dan *learning*. E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan *Learning* yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian *E-Learning* dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti komputer.⁵

E-learning, merupakan salah satu media pembelajaran yang umumnya digunakan pada masa sekarang ini. *E-learning* adalah bentuk implementasi metode belajar *Computer Supported Collaborative Learning (CSCL)* yang menitikberatkan teknologi sebagai alat bantu belajar.⁸

E-Learning hadir untuk memberikan kemudahan dalam melakukan proses belajar, sekarang pun *e-learning* sudah menjadi sebuah tren dalam pembelajaran di masa sekarang ini. Selain itu, dengan mewabahnya *Covid-19* di Indonesia proses belajar untuk mendapatkan kemampuan atau skill baru harus digantikan dengan *e-learning*. Sebuah *e-learning* yang baik

⁴ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk pendidikan teori & penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 88.

⁵ Lidia Simanihuruk, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 4.

⁸Riandaka Rizal HR, Roni Andarsyah, M. Harry K. Saputra, *Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) dengan Rekomendasi Materi Kursus Menggunakan Metode Collaborative Filtering Dan Mae*, (Kreatif Industri Nusantara: Bandung, 2020), hal. 4.

akan memberikan sebuah rekomendasi baik itu materi ataupun hal lainnya kepada penggunanya, sehingga penggunanya akan merasakan manfaat dan ketersediaan materi selama pembelajaran.⁹

b. Manfaat *E-Learning*

Dampak dan manfaat *e-learning* dapat dirasakan semua pihak. Terlebih lagi untuk organisasi besar dan perusahaan. Di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran, manfaat *e-learning* dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat.

1. Menunjang proses pembelajaran

Peserta pelatihan dapat mengakses materi *e-learning* dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta. Mereka bisa mengakses materi dengan mudah, di mana saja dan kapan saja dan memilih materi yang dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

2. Waktu belajar yang lebih fleksibel

Para peserta pelatihan juga seringkali kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat. Terlebih jika mereka harus memilah-milah materi apa yang harus dipelajari dengan cara konvensional. Dengan adanya *e-learning*, maka peserta dapat dengan fleksibel menentukan

⁹Riandaka Rizal HR, Roni Andarsyah, M. Harry K. Saputra, *Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) dengan Rekomendasi Materi Kursus Menggunakan Metode Collaborative Filtering Dan Mae*, (Kreatif Industri Nusantara: Bandung, 2020), hal. 1.

waktu belajar mereka. Sebab, metode e-learning dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan. Kemudian, e-learning memberikan kemudahan pula dalam hal akses. Di sini baik para pengajar maupun peserta dapat berinteraksi secara intens di mana saja dan kapan saja. Peserta bahkan dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

3. Dapat memonitor performa

Bagi para pengajar, keberadaan e-learning juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta pelatihan. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang telah diberikan. Disini baik para pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan sebuah solusi bersama terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja, ketika ada peserta yang tidak berhasil dalam satu ujian, maka disini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta tersebut. Pada e-learning juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai apa kesulitan yang dihadapi para peserta. Dari sinilah nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta mengenai metode yang tepat.

4. Menghemat biaya pembelajaran

Manfaat terakhir yang bisa didapatkan ketika menggunakan e-learning adalah menghemat dari segi biaya. Bagi institusi atau perusahaan, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mengurangi

biaya pelatihan. Sebab semuanya dilakukan secara online sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan seperti layaknya kelas konvensional. Contohnya seperti biaya sewa ruang kelas, akomodasi maupun mencetak materi pembelajaran, karena semua materi tersedia dalam bentuk digital.¹⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet,, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

¹⁰ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk pendidikan teori & penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6-7.

5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif lebih mandiri.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak lepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik telah disebutkan pada buku kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi, antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersil
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.¹¹

C. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co-operative work*), yaitu terdapatnya karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat. Sehingga dapat dirtikan bahwa, melalui media social seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media social yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi.¹²

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki 6 karakteristik khusus, yaitu:¹³

- a. Jaringan (Network)Infrastruktur yang menghubungkan antar perangkat keras untuk melakukan pertukaran informasi.
- b. Informasi (Information)Informasi merupakan bentuk utama dari media sosial karena untuk melakukan komunikasi dibutuhkan informasi.

¹¹ Dr. Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 351-352.

¹² A. Sukrillah, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata, "Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Grup FEI Sebagai Sarana Komunikasih," *Jurnal Komunikatio*, Volume 3, No.2, (Oktober 2017), hal. 97.

¹³ Nasrullah dan Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 48.

Contohnya seperti konten dari pengguna, profil yang dituju, dan lain sebagainya.

- c. Arsip (Archive) Media sosial dapat menjadi media penyimpanan data yang berisi informasi dari penggunanya
- d. Interaktivitas (Interactivity) Media sosial harus memiliki interaktivitas atau interaksi antar pengguna.
- e. Sosial (Social Simulation) Media sosial dapat men-simulasikan keadaan sosial yang sesungguhnya tanpa harus mengalaminya secara langsung. Contohnya seperti chatting dengan teman tanpa harus bertatap muka secara langsung.
- f. Konten Pengguna (User-generated Content) Konten-konten dalam Media sosial dapat dibuat oleh para penggunanya, tidak hanya konten yang sudah ada sebelumnya.

c. Jenis – jenis Media Sosial

Jenis-Jenis Media Sosial Rulli Nasrullah mengelompokkan media sosial kedalam enam kategori besar, yaitu:¹⁴

- a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*) Media jejaring sosial memiliki karakter dimana penggunanya membentuk jaringan pertemanan baik yang sudah mengenal di dunia nyata maupun yang ingin membuat pertemanan baru melalui dunia *online*. Contohnya adalah *Facebook, Path, Friendster*.

¹⁴ Nasrullah dan Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 43.

- b. Jurnal *Online (Blog) Blog* merupakan sosial media dimana memungkinkan penggunanya untuk membagikan keseharian mereka, dapat saling mengomentari serta berbagi informasi. Contohnya adalah *Wordpress, Blogspot*.
- c. Jurnal Online Sederhana (*Microblogging*) *Microblogging* merupakan media sosial yang penggunanya dapat menulis dan membagikan aktivitas dan pendapatnya mengenai suatu hal. *Microblogging* merupakan bentuk sederhana dari *blog*. Contohnya adalah *Twitter*.
- d. Media Berbagi (*Media Sharing*) Media berbagi merupakan media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk dapat membagikan media mulai dari dokumen, foto, video hingga gambar. Contoh seperti *Youtube, Instagram, Pinterest*.
- e. Penanda sosial (*Social Bookmarking*) Media social ini berguna untuk mengelola, menyimpan, mengorganisasi serta mencari informasi mengenai berita secara *online*. Contohnya adalah *Delicious.com, Digg.com, LintasMe*.

d. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media

Diera globalisasi sekarang ini banyak sekali bermunculan sosial media. Bukan hanya orang dewasa saja yang menggunakan sosial media, bahkan pelajar sekolah dan anak-anak yang belum cukup umur juga sudah akrab dengan sosial media yang sekarang sedang berkembang. Berawal dari facebook, kemudoa Friendster, Twitter, Skype, Foursquare, Line, WhatsApp. Path, Instagram, Snapchat, dan masih banyaj lainnya. Banyak

dampak yang dapat ditimbulkan dari pemakaian sosial media, berikut ini merupakan dampak positif dan negatif sosial media :

Dampak positif :

- Untuk menghimpun keluarga, saudara, kerabat, yang tersebar dengan jejaring sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga atau kerabat yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat dunia maya hal itu bisa dilakukan.
- Sebagai media penyebaran informasi, informasi yang up to date sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut.
- Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.
- Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati.
- Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial. Pengguna dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
- Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.

- Media pertukaran data. Dengan menggunakan jaringan situs-situs web para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- Sebagai media promosi dalam bisnis. Hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa mengeuarkan banyak biaya.

Dampak Negatif :

- Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Ini disebabkan karena pengguna sosial media menjadi malas belajar berkomunikasi secara nyata.
- Situs sosial media akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet.
- Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal. Karena pengguna sosial media lebih sering menggunakan bahasa informal dalam kesehariannya, sehingga aturan bahasa formal mereka menjadi terlupakan.
- Mengurangi kinerja. Karyawan perusahaan, pelajar, mahasiswa, yang bermedia sosial pada saat sedang mengerjakan pekerjaannya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka.
- Berkurangnya privasi pribadi. Dalam sosial media kita bebas menuliskan dan menshare apa saja, sering kali tanpa sadar kita

mempublish hal yang seharusnya tidak perlu disampaikan ke lingkup sosial.

- Kejahatan dunia maya, kejahatan dikenal dengan nama cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya carding, hacking, cracking, phishing, dan spamming
- Pornografi. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Terkadang dia sendiri di sosial media, hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi foto yang hanya di postingnya di sosial media disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.¹⁵

D. WhatsApp

a. Sejarah WhatsApp

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. *WhatsApp* adalah plesetan dari frasa What's Up yang merupakan sebuah aplikasi mobile chatting yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone, *WhatsApp* banyak diminati karena fiturnya yang simpel. Awalnya *WhatsApp* hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, *WhatsApp* sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Salah satu fitur terbaru yang diberikan *WhatsApp* adalah status atau yang lebih dikenal

¹⁵ Syaifudin Zuhri, dkk., *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: Intrans Publishing Group, 2020), hal. 38-40.

dengan *WhatsApp* story. Story hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, *WhatsApp* juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.¹⁶

Acton dan Koum telah membangun aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai medium menyebarkan maklumat. *WhatsApp* telah berfungsi selama hampir sepuluh tahun. Bermodal 400,000 US Dollar yang diperoleh semasa bekerja bersama Yahoo, Koum mengajak rekannya Alex Fishman untuk berbincang mengenai App Store. Koum merasa pangkalan ini mempunyai potensi yang baik. Fishman kemudian membantu Koum dalam usaha untuk mencari pembina aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.¹⁷

Popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua platform. Diketahui pengguna *WhatsApp* di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara. Dari segi kultur memang aplikasi *WhatsApp* sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol (chat). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka

¹⁶ Hendra Pranajaya dan Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat", Universitas YARSI, Vol. 14, No. 1, (Maret 2018), hal. 59 – 67

¹⁷ Afnibar, dkk, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 11 No 1, (Januari-Juni 2020), hal. 4.

pengguna *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka ngobrol. Oleh karena itu, layanan *WhatsApp* semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.¹⁸

b. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Menurut Larasati, dkk, *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa

¹⁸ Hendra Pranajaya dan Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat", Universitas YARSI, VOL. 14, NO. 1, (Maret 2018), hal. 59 – 67.

pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.¹⁹

WhatsApp Massanger atau *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel dengan basis mirip *Blackberry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *e-mail*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G, atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

c. Fitur-fitur Unggulan *WhatsApp*

WhatsApp memiliki beberapa fitur antara lain:

1. Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya.
2. Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat.
3. Berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS.
4. *WhatsApp* juga mendukung beberapa emoji, namun untuk stiker *WhatsApp* tergolong minimalis.
5. Mengirimkan kartu kontak

¹⁹ Rahartri, "WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini," Vol.21, No. 2, (Agustus 2009), hal. 151.

6. *WhatsApp* menjadi aplikasi berbayar dengan biaya hanya Rp. 12.000 per tahun.
7. Pengguna *WhatsApp* dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada profil.²⁰

d. Manfaat Grup *WhatsApp*

Grup *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp Messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti *WhatsApp Messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

Partisipasi, kolaborasi, dan kesenangan belajar adalah nilai tambah bagi proses belajar. Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan Aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dalam pembelajaran yaitu :

²⁰ Rusni, A., & Lubis, E. E. "Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru", Vol.2, No.1 (April 2017), hal. 9.

1. WhatsApp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
2. *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
4. *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*.²¹

e. Keuntungan Menggunakan Media Sosial *WhatsApp*

Beberapa keuntungan menggunakan media sosial *WhatsApp* antara lain:

1. *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirimkan gambar, video, suara, dan lokasi GPS via *hardware* GPS atau *Gmaps*, media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.
2. Terintegrasi ke dalam sistem *WhatsApp*, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika handphone sedang *off* akan tetap disampaikan jika handphone sudah *on*.

²¹ Jumiarmoko, "WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", STIT Madina Sragen, Wahana Akademika, Volume 3, Nomor 1, (Wahana Akademi, April 2016), hlm. 54-55.

3. Status pesan, jam merah untuk proses *loading* pada *Handphone* terdapat centang (✓) jika pesan terkirim ke jaringan, kemudian muncul tanda centang ganda (✓✓) jika pesan sudah terkirim ke teman chat.
4. *Broadcasts* dan *Groupchat*, *Broadcasts* untuk kirim pesan ke banyak pengguna, *Group chat* untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
5. Hemat *Bandwidth*, karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu *login* dan *loadingcontact/avatar*, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk sehingga bisa menghemat baterai.²²

E. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses pengubahan sikap dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan,²³”Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

²² Edi Suraydi, M. Hidayat Ginanjar, “Penggunaan Media Sosial WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, (April 2018).

²³ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, “*Peranan Pendidikan Agama Islam*”, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), hal. 11-12.

Merupakan istilah umum yang digunakan dalam semua pembelajaran dan latihan, dengan pendidikan, dapat dicapai kedisiplinan moral dan mental. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan kata tarbiyah, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *pedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *pedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.

Sementara itu, orang yang tugasnya memimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri disebut *pedagogos*. Istilah *pedagogos* berasal dari kata *pedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah dewasa.

Atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Pendidikan agama menurut Frezer dan Aslam Hadi yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalan alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia."²⁴

Pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: "pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, di yakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidup, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental."²⁵

Muhammad Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dari kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta

²⁴ Frezer dan Aslam Hadi, "*Pengantar Filsafat Islam*", (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 6.

²⁵ Sahilun A. Nasir, "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta : Rajawali, 2009), hal. 12.

menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Firman Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,“ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,“ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁶

Jadi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan-perubahan dan rekayasa sosial dalam tatanan kehidupan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perubahan-perubahan hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan.

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: CV. Toha Putra, 2001, h. 542.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Selain itu, pendidikan agama Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam dan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran agama Islam.²⁷

Dasar adalah landasan tempat berpijak tau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokok. Dasar suatu bangunan, yaitu yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam, yaitu yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan agama Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karna tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling penghabisan diturunkan oleh Allah.

²⁷ Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara), 2004. hal. 9-20.

Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup manusia yang beriman. Karna itu, selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga, apabila dibaca dengan baik dan benar mengandung nilai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.²⁸

2. As-Sunnah

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ini ialah kejadian atau perbuatan seseorang yang diketahui Rasulullah dari beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.²⁹

Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidikan umat. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-arqam Ibn Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke

²⁸ Masykur Djalal, "*ulumul Qur'an*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 111

²⁹ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 20-21

daerah-daerah yang baru masuk. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

3. Ijtihad

Salah satu sumber hukum Islam yang valid (muktamad) adalah ijtihad. Ijtihad ini dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntutan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat dalam al-Qur'an maupun Sunnah. Ijtihad ini dilakukan untuk menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukumnya bila tidak terdapat keterangan dari al-Qur'an maupun Sunnah.³⁰

Ijtihad adalah istilah para ahli fiqh (*fuqaha*) yang berasal dari kata *jahada* yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus* "Iwa *thaqati* (penggerahan kesanggupan dan kekuatan). Dalam pengertian lain, ijtihad menurut para *fuqaha* yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah.

Istilah lain menyebutkan bahwa ijtihad adalah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ahli syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukuman syari'at Islam dan hal-hal

³⁰ Aat Syafaat, Dkk, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja", (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2008), h.22-33

yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:

- a. Ijma'yaitu kesepakatan para ahli ulama untuk menetapkan suatu hukum pada waktu tertentu setelah Rasulullah wafat seperti usaha pembukuan al-Qur'an pada masa abu Bakar atas inisiatif dan usulan Umar bin Khattab.
- b. Qiyas, yaitu menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan menyerupakan/menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash al-qur'an atau hadis secara tegas, karena adanya kesamaan illat hukumnya.
- c. Istishab, yaitu menyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukum secara menyakinkan.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid yang dikutip dari pendapat Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.”³¹

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan beragama. Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam di bagi menjadi beberapa tahap dan tingkatan,³² sebagai berikut:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dan kerangka yang sama.

³¹ Abdul Majid dan Breiter, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*”, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya,2004), hal. 130.

³² Zakiah Daradjat, “*Ilmu Pengetahuan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 30.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam surah Q.S. Ali Imran:102

3) Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.

F. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variabel penelitiannya.

1. Randi Rahmatullah,³³2017, dengan judul skripsi,“*Penggunaan Media Sosial WhatsApp Messenger Terhadap Pencarian Informasi*” dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang lemah antara frekuensi penggunaan media sosial whatsapp messenger untuk mencari informasi di kalangan dosen, berdasarkan ini menyatakan bahwa dosen di Fakultas Adab lebih teliti dalam mencari dan menerima informasi yang ada di media sosial walau penggunaannya sebentar saja. Hasil penelitian ini menunjukan bahawa adanya pengaruh yang lemah antara hubungan frekuensi penggunaan media sosial terhadap pencarian informasi yang tersebar dalam media sosial *WhatsApp messenger*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Randi Rahmatullah dengan penelitian penulis adalah objek yang dituju yaitu pencarian informasi dan sumber data yang digunakan adalah Dosen di Fakultas Adab. Sedangkan persamaan pada penelitian Randi Rahmatullah dengan penulis adalah subjek pada penelitian yaitu *WhatsApp Messenger*.

2. Nur Lia Pangestika,³⁴ 2018, dengan judul skripsi,“*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

³³ Randi Rahmatullah, *Penggunaan Media Sosial Whatsapp Messenger Terhadap Pencarian Informasi*, Skripsi jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Konsentrasi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Tahun 2017.

Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi yaitu nilai Pearson Correlation sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu, besarnya adjusted R square adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media sosial *WhatsApp* memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lia Pangestika dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yaitu penyebaran informasi pembelajaran dan sumber data yang digunakan adalah siswa SMA sedangkan sumber data penelitian penulis adalah siswa SMP dan peneliti Nurlia Pangestika ini meneliti bagaimana pengaruh media sosial whatsapp, dan juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan pada penelitian Nur Lia Pangestika dengan penulis adalah subjek pada penelitian yaitu pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dalam pendidikan.

3. Ucu Paturusi dan Sompie,³⁵ 2018, dengan judul, “*Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran*”

³⁴ Nur Lia Pangestika, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2018.

³⁵ Ucu Paturusi, “Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran”, *E-Jurnal Teknik Informatika Universitas Sam Ratulangi Manado*, Vol 13, No 1, (2018).

Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan *e-learning* dengan menggunakan media sosial *Facebook*, *Line*, *WhatsApp*, sudah efektif untuk dilakukan sebagai media pembelajaran. Ditunjukkan dengan skor rata-rata tertinggi 3,95 di Dela La Salle, skor rata-rata tertinggi 4,09 di Universitas Nusantara, serta skor rata-rata tertinggi 4,06 di STMIK Parna Raya. Sedangkan kualitas informasi terhadap *e-learning* juga sudah efektif dengan skor rata-rata tertinggi 3,97 di Dela La Salle skor rata-rata tertinggi 4.19 di Universitas Nusantara, dan di STMIK Parna Raya dengan skor rata-rata tertinggi 4.09.

Perbedaan yang dilakukan Ucu Paturusi dengan penelitian penulis adalah menganalisis mengenai keefektifan, perbandingan media konvensional dengan *e-learning*, dan tingkat pemahaman siswa ketika menggunakan media social *Facebook*, *Line* dan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah menganalisis pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengenai pembelajaran online dengan media *WhatsApp*.

4. Sulistiawati Kartikawati,³⁶ 2017, dengan judul, "*Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*"

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp Messenger* sebagai mobile learning terintegrasi metode group

³⁶Sulistiawati Kartikawati, "Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Teknik Elektro*, Vol 2, No 2, (2017).

investigation efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Perbedaan penelitian Sulistiwati Kartikawati merupakan penelitian dengan dua variabel, mencari pengaruh x terhadap y. sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu menganalisis apa yang terjadi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai penggunaan media *WhatsApp*.

5. Andika Prajana,³⁷ dengan judul, “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

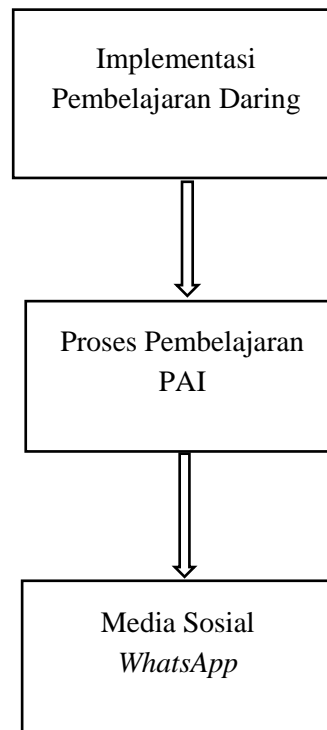
Hasil penelitian pada aplikasi *WhatsApp* yang diteliti terbukti, bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat mengefektifkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Perbedaan penelitian Andika Prajana jurnal yang dibuatnya lebih memfokuskan pada pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai media dalam penerapan *E-learning*. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan sekarang lebih kepada bagaimana penerapan media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah proses pembelajaran khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada masa pandemi.

³⁷Andika Prajana, “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, Vol 1, No 2, (2017)

G. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini.



Bagan . 2.1

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran Daring tentu memiliki proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu media sosial yaitu *WhatsApp*, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Daring dalam pembelajaran PAI, serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan *WhatsApp*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi. Penelitian ini bersifat induktif penelitian memberikan permasalahan yang muncul.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat, sebagaimana yang adanya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang implementasi *Daring Learning* melalui media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah proses pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi *covid 19*, (studi kasus di kelas VIII SMP Negeri 19 kota Bengkulu). Jadi data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan.

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru, 2014), hal. 19.

B. Setting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, berikut uraian hasil penelitian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu, Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 April 2021 sampai dengan 06 juni 2021.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti. Pemilihan informan menurut Spradley dalam Iskandar adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling yaitu teknik bola salju dimana peneliti mengetahui salah satu informan kemudian informan tersebut yang menyebutkan siapa yang menjadi informan selanjutnya.

Informan dari penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 guru PAI, 2 Walimurid, dan 3 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerja detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.³ Di dalam metode penelitian kualitatif, ada beberapa metode dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu :

a. Metode Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Yunus agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara

³ Afifudin, Beni Ahmad Sebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 129

d. Mengajukan pertanyaan

Dalam wawancara, terdapat 2 jenis yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah (*guided interview*), di mana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.⁴

b. Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek, selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 31-32.

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, masyarakat, lingkungan, pelajar, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Analisis keabsahan data dalam skripsi penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.⁶ Penelitian yang menggunakan teknik trianggulasi dalam pemeriksaan melalui sumber yang ada artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang mana dapat dicapai dengan cara berikut ini:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

⁵ Afifudin, Beni Ahmad Sebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 134.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 241.

- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikayakan sepanjang waktu.
- d. Menganalisis kondisi dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi ini berguna untuk menemukan hasil dari apa yang penulis harapkan dengan cara mengecek kembali data awal dengan hasil wawancara yang penulis peroleh.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu,

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak biasa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberi check) dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun tahap analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya adalah merangkum atau yang terlalu luas, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak penting.

Jadi tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpolakan baik dari hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

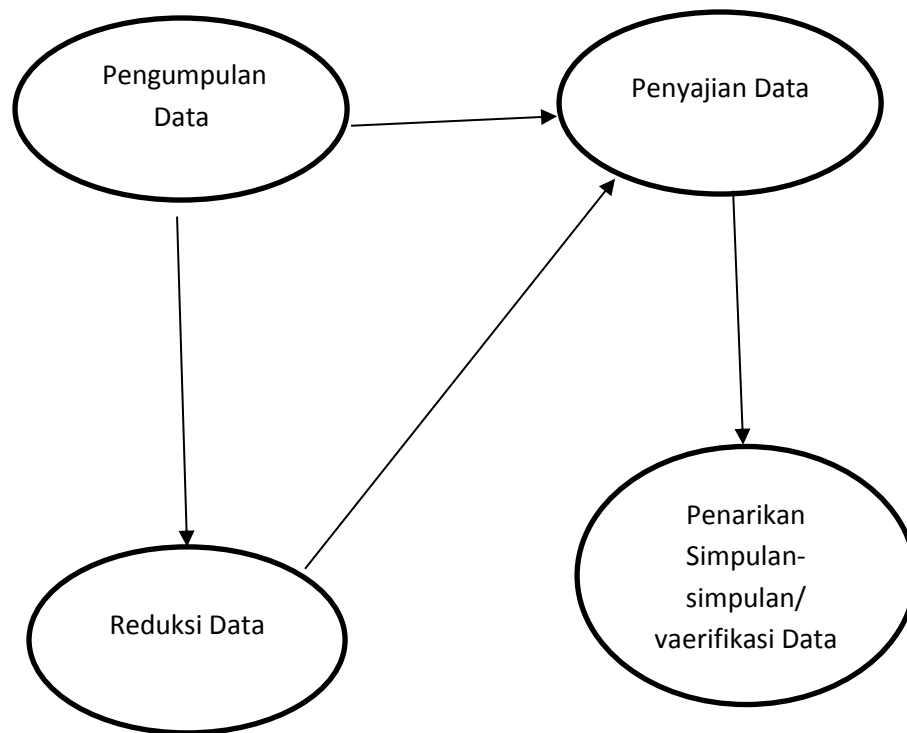
Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembacaan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan singkat dan jelas sesuai dengan pembahasan yang meliputi perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Data disajikan dengan uraian singkat dan disusun sesuai dengan point-point pembahasan. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain. Tujuannya adalah data diperoleh lebih akurat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.³⁸

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, (Bandung, 2005), hal. 246.



Bagan 3.1 Analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Lokasi Lembaga

Identitas sekolah	
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU
NPSN	: 10702478
Jenjang P	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Jl.Sukamaju
RT/RW	: 7/2
Kode Pos	: 38215
Kelurahan	: Padang serai
Kecamatan	: Kec.Kampung melayu
Kabupaten/Kota	:Kota Bengkulu
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3,907371 Lintang 102,320106 Bujur
Email1	: smpn_kotabengkulu@gmail.com dan smpn19kotabengkulu@gmail.com
No/HP	: 085273826400

2. Sejarah Lembaga

Sekolah menengah pertama Negeri 19 Kota Bengkulu pada awalnya bernama sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) 19 yang berdiri pada tahun 1997. Pada tahun 1997 ini SLPTN 19 Bengkulu belum ada DIK berarti semua anggaran belum ada. Sejak tahun 1996/1997 SLPTN. 19 dibiayai oleh BP. 3 SLPTN 19. SK Penegerian baru keluar pada bulan juni 1997 dengan SK. Nomor. 107/0/97 tanggal 16 mei 1997 diresmikan oleh kakanwil pendidikan prov. Bengkulu pada tanggal 2 Agustus 1997 sejak penegerian itulah tahun berikutnya anggaran baru ada dan sekola berjalan normal.

3. Visi dan Misi Lembaga

Visi Sekolah

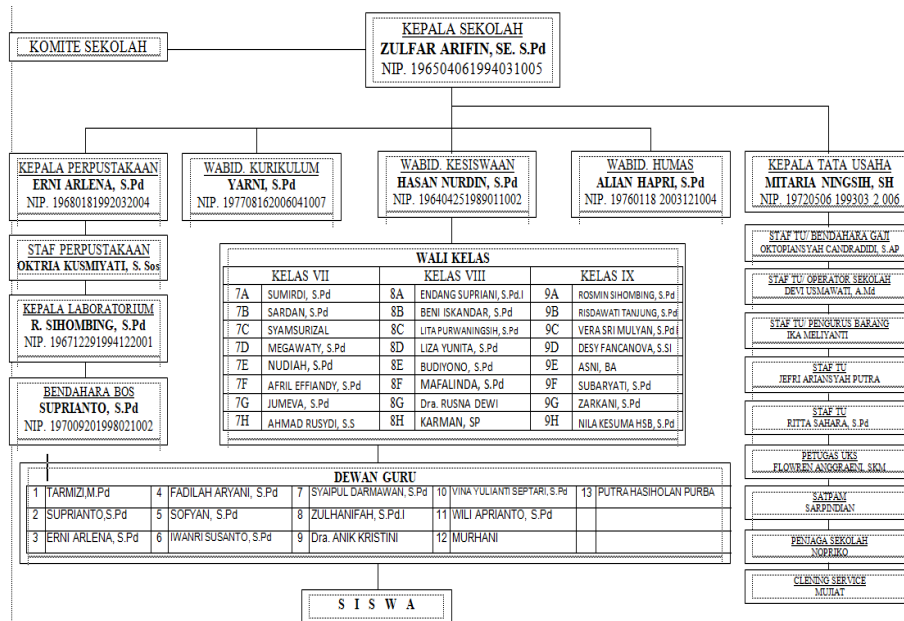
“Terwujudnya pendidikan ilmu pengetahuan teknologi yang terampil, berseni, berbudaya dan relegius dalam menghadapi pasar bebas”.

Misi Sekolah

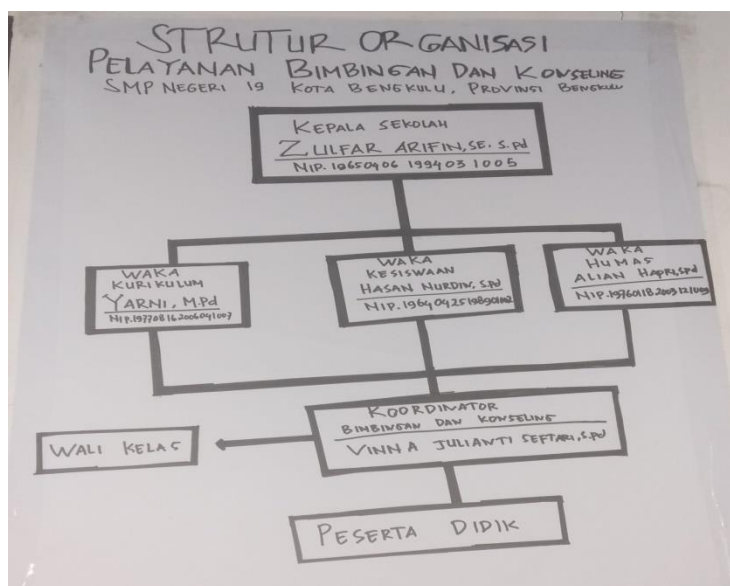
- a. Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- c. Melaksanakan kecakapan hidup (life skill) yang terampil dalam menghadapi ketidakmampuan anak dan orang tua dalam melanjutkan sekolah di era bebas.
- d. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis dan peduli lingkungan bersih.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stade holders).
- f. Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah pentingnya budaya yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, asri, nyaman, bersih, kreatif, aman, teduh dan suasana menyenangkan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi dengan solidaritas berbangsa beragama yang tinggi tanpa memndang suku bangsa ras dan agama.
- g. Menciptakan budaya berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Struktur Organisasi Lembaga



Bagan 4.1 Struktur organisasi sekolah



Bagan 4.2 Struktur organisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Tabel 4.1 Nama-nama Guru PNS di SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	NIP	Status kepegawaian
1	Zulfar Arifin, SE. S.Pd	196504061994031005	PNS
2	Rosmin Sihombing, S.Pd. M.T.Pd	196712291994122001	PNS
3	Erni Arlena, S.Pd	19680181992032004	PNS
4	Yarni, S.Pd	197708162006041007	PNS
5	Hasan Nurdin, S.Pd	196404251989011002	PNS
6	Alian Hapri, S.Pd	197601182003121004	PNS
7	Mitaria Ningsih, SH	197205061993032006	PNS
8	Suprianto, S.Pd	197009201998021002	PNS
9	Afril Effiandy	196404211990021001	PNS
10	Ahmad Rusydi	197608242006041006	PNS
11	Asni, BA	195912311992032012	PNS
12	Beni Iskandar	197806192003121005	PNS
13	Budiyono	196102031982041001	PNS
14	Defiyarti	197707172009032003	PNS
15	Desy Fancanova	198112192010012017	PNS
16	Endang Supriani	198309032010012013	PNS
17	Erni Arlena	196801281992032004	PNS
18	Fadila Aryani	198605092010012009	PNS
19	Hj. Zulfalinda	196606261991022002	PNS
20	Jumeva	197106022006042026	PNS
21	Karman	197501052010011007	PNS
22	Lindawati	197503102010012004	PNS
23	Lita Purwaningsih	198711052011012015	PNS

24	Liza Yunita	198309012010012017	PNS
25	Megawaty	198204242006042025	PNS
26	Mitaria Ningsih	197205061993032006	PNS
27	Nila Kesuma Hsb	197302071998012001	PNS
28	Nudiah	198111112008042001	PNS
29	Oktapiansyah Candradidi	197810051999091001	PNS
30	Risdawati Tanjung	197702122006042003	PNS
31	Rusna Dewi	196507062007012033	PNS
32	Sardan	196806051994031010	PNS
33	Subaryati	196107111983022002	PNS
34	Sumirdi	196711191992031001	PNS
35	Syamsurizal	196112071988031004	PNS
36	Tarmizi	196709251998011001	PNS
37	Vera Sri Mulyani Sembiring Pandia	197005181998012001	PNS
38	Zarkani	196203101984031006	PNS

Sumber : SMPN 19 Kota Bengkulu

Tabel 4.2 Nama-nama Guru Honor SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Status Kepegawaian
1	Anik Kristini	Guru Honor
2	Devi Usmawati	Tenaga Honor
3	Dwi Rafica Ayu	Tenaga Honor
4	Ika Meliyanti	Tenaga Honor
5	Iwanri Susanto	Guru Honor
6	Jepri Ariansyah Putra	Tenaga Honor
7	Linggadwi Pranata	Guru Honor

8	Mujjat	Tenaga Honor
9	Nasalia	Guru Honor
10	Nopriko	Tenaga Honor
11	Oktria Kusmiyati	Tenaga Honor
12	Ritta Sahara	Guru Honor
13	Saipul Darmawan	Guru Honor
14	Sarpindian	Tenaga Honor
15	Sofyan	Guru Honor
16	Vinna Julianti Seftari	Guru Honor
17	Warlan	Tenaga Honor
18	Yolanda Mahesa	Guru Honor
19	Zulhanifah	Guru Honor

Sumber : SMPN 19 Kota Bengkulu

Tabel 4.3 Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Yuhani,SH	Priode 1996-1997
2	Dra. Rosnely	Priode 1998-2000
3	Syarkati,SPd	Priode 2000-2002
4	Drs. Kadariah Bais	Priode 2002-2007
5	Damiri, SE	Priode 2007-2009
6	Hasan Nurdin, S.Pd	Priode 2010-2012
7	Mukhtarimin, S.Pd	Priode 2012-2013
8	Drs. Suganda	Priode 2013-Agustus 2013

9	M.Anshor, SPd	Priode Agustus 2013- Febuari 2017
10	Zulfar Arifin, SE.S.Pd	Priode Februari 2017- Sekarang

Sumber : SMPN 19 Kota Bengkulu

Tabel 4.4 Perangkat Sekolah dan Pembelajaran SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Perangkat Sekolah dan Pembelajaran	Ada/Tidak
1.	Administrasi Pembelajaran (kurikulum)	
	a. Buku Kurikulum	Ada
	b. RPP	Ada
	c. Daftar Rincian Minggu	Ada
	d. Program Semester	Ada
	e. Program Tahunan	Ada
	f. Silabus	Ada
	g. Buku Penilaian	Ada
	h. Daftar Nilai	Ada
	i. Program Evaluasi	Ada
2.	Administrasi Kelas	
	a. Daftar Hadir Siswa	Ada
	b. Papan Absen Harian	Ada
	c. Buku Mutasi Siswa	Ada
	d. Buku Tamu	Ada
	e. Jurnal Kelas	Ada
	f. Catatan Prestasi Siswa	Ada
	g. Buku Absen Guru	Ada
	h. Denah Kelas	Ada
3.	Administrasi Personalia	

a.	Standar Kepegawaian	Ada
b.	Prosedur Kepegawaian	Ada

Sumber : SMPN 19 Kota Bengkulu

Tabel 4.5 Daftar Wali kelas SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

NO	NAMA/NIP	WALI KELAS
1.	Sumirdi, S.Pd	VII A
	NIP. 196711191992031001	
2.	Sardan, S.Pd	VII B
	NIP. 19680651994031010	
3.	Syamsurizal	VII C
	NIP. 196112071988031004	
4.	Megawaty, S.Pd	VII D
	NIP. 198204242006042025	
5.	Nudiah,S.Pd	VII E
	NIP. 198111112008042001	
6.	Afril Effiandy, S.Pd	VII F
	NIP. 196404211990021001	
7.	Jumeva, S.Pd	VII G
	NIP. 197106022006042026	
8.	Ahmad Rusdy, S.S	VII H
	NIP. 197608242006041006	
9.	Endang Supriani, S,Pd	VIII A
	NIP. 1983090320100112013	
10	Beni Iskandar, S.Pd	VIII B
	NIP. 197806192003121005	

11.	Lita Purwaningsih, S.Pd	VIII C
	NIP. 198711052011012015	
12.	Liza Yunita, S.Pd	VIII D
	NIP. 198309012010012017	
13.	Budiyono, S.Pd	VIII E
	NIP. 19610231982041001	
14.	Mafalinda, S.Pd	VIII F
	NIP.	
15.	Dra. Rusna Dewi	VIII G
	NIP. 196507062007012033	
16.	Karman, SP	VIII H
	NIP. 197501052010011007	
17.	Rosmin Sihombing, S.Pd	IXA
	NIP. 196712291994122001	
18.	Risdawati Tanjung	IXB
	NIP. 197702122006042003	
17.	Vera Sri Mulyani	IX C
	NIP.197005181998012001	
18.	Desy Fancanova, S.SI	IX D
	NIP. 198112192010011217	
19.	Asni, BA	IX E
	NIP. 195912311992032012	
20.	Subaryati, S.Pd	IX F
	NIP. 196107111983022002	
21.	Zarkani, S.Pd	IX G
	NIP. 196203101984031006	

22.	Nila Kesuma Hsb, S.Pd	IX H
	NIP. 197302071998012001	

Sumber : SMPN 19 Kota Bengkulu

Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana SMP N 9 Kota Bengkulu

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	24	3	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	4	-	-	-
3.	R. Lab. PAI	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. IPA	1	3	-	-	-
5.	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
7.	R. Kepala Sekolah	1	4	-	-	-
8.	R. Guru	1	4	-	-	-
9.	R. Tata Usaha	1	3	-	-	-
10.	R. BK	1	3	-	-	-
11.	R. Tempat Ibadah	1	3	-	-	-
12.	R. UKS	1	4	-	-	-
13.	Jamban Siswa dan Guru	12	3	-	-	-
14.	Gudang	1	3	-	-	-
15.	Tempat Foto Copy	-	-	-	-	-
16.	Tempat Olahraga	1	3	-	-	-
17.	R. OSIS	1	4	-	-	-
18.	Kantin	1	3	-	-	-
19.	Tempat Wudhu	2	3	-	-	-
20.	Tempat parkir	2	3	-	-	-

Sumber : SMPN 19 Kota Bengkulu

Table 4.7
Data Siswa Dari Kelas VII-IX SMPN 19 kota Bengkulu Tahun Ajaran
2018/2019

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	15	17	32
2	VII B	17	15	32
3	VII C	19	13	32
4	VII D	20	12	32
5	VII E	21	11	32
6	VII F	19	13	32
7	VII G	14	18	32
Jumlah				224
1	VIII A	16	17	33
2	VIII B	16	16	32
3	VIII C	13	18	31
4	VIII D	17	24	31
5	VIII E	10	21	31
6	VIII F	15	15	30
7	VIII G	16	15	31
8	VIII H	13	18	31
Jumlah				250
1	IX A	16	17	33
2	IX B	16	16	32
3	IX C	13	18	31
4	IX D	17	24	31
5	IX E	10	21	31

6	IX F	15	15	30
7	IX G	16	15	31
8	IX H	13	18	31
Jumlah				250
Jumlah Total				724

Sumber: Tata Usaha SMPN 19 Kota Bengkulu Tahun 2021

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid, maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu di mulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswa SMP Negeri 19 kota Bengkulu.

1. Implementasi Daring Learning Melalui Media Sosial *WhatsApp* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Pembelajaran daring learning atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa adanya proses tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini sudah berjalan secara efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa khususnya siswa sekolah menengah pertama yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami siswa.

Pembelajaran yang diterapkan melalui media sosial *WhatsApp* oleh guru kelas VIII SMP Negeri 19 terasa sudah cukup efektif. dikarenakan

SMP Negeri 19 ini menganggap media sosial *WhatsApp* merupakan media teknologi informasi yang sangat populer saat ini, terutama penggunaannya di dunia Pendidikan sebagai media pembelajaran dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) yang paling pantas digunakan pada saat ini. Layanan fitur yang dimiliki *WhatsApp* seperti grup *WhatsApp*, *Personal chat*, *Emoticon* sering digunakan oleh guru, mengirim pesan, dokumen, Foto, video, pdf. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Berbagai fitur yang dimiliki dapat akses secara gratis menggunakan jaringan internet.

Proses pengambilan data dilakukan pada saat sebelum penelitian dan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

a. Proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*

Peneliti melakukan wawancara ibu Endang selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu mengenai implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp*, ibu endang mengatakan bahwa:

“Implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 ini sudah berjalan sesuai dengan keadaan pada masa pandemi sekarang. Dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial *WhatsApp* ini tentu kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu, dimana dalam mempersiapkannya ini kita harus merancang proses pembelajaran

sedemikian rupa agar materi yang akan disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik”.

Mengenai hasil dari wawancara di atas dimana sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentu benar sekali dalam proses pembelajaran, sebagai seorang guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru, atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

Sebagaimana yang telah disampaikan ibu Endang ketika ditanya bagaimana prosedur dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*, dia menjawab:

“Hal yang pertama dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* ini yaitu dengan membuat sebuah grup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi seperti biasa dimana anak-anak mulai mengisi absensi dengan cara mengetik nama di grup pembelajaran tersebut untuk mengetahui hadir atau tidaknya. Kemudian menanyakan kabar anak-anak apakah sehat dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya memberikan sedikit muqodimah kepada anak-anak, seperti halnya yang saya lakukan ketika sedang melakukan pembelajaran secara offline. Lalu saya memberikan materi yang telah saya siapkan entah itu kadang berbentuk file, video ataupun berbentuk Powerpoin, kemudian saya bagikan ke grup *WhatsApp* tersebut. Terakhir saya menanyakan perihal materi yang telah saya bagikan tersebut kepada peserta didik kemudian kami melaksanakan diskusi pembelajarannya hingga selesai.”

Setelah mendengar jawaban dari ibu Endang mengenai prosedur pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp* tersebut, Dalam proses pembelajaran banyak hal yang harus diperhatikan untuk

meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar, yaitu berupa teknik, model, metode, pendekatan maupun strategi yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya seorang Guru banyak menjumpai permasalahan yang ada keterkaitannya dengan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada saat mengajar di kelas atau proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting dalam upaya menghasilkan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam upaya peningkatan hasil belajar perlu keselarasan antara guru dengan peserta didik tentang materi pelajaran yang dikaji, ditelaah dan dipelajari.³⁹

Maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui media sosial WhatsApp ini tidak terlepas dari peran seorang guru dalam merancang proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif serta dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Kembali penulis mewawancarai ibu Endang mengenai RPP. Dimana pada masa pandemi sekarang ini dalam melakukan proses pembelajaran daring adanya RPP online merupakan pilihan yang paling efektif digunakan oleh guru. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Dalam Surat Edaran

³⁹ Anton Suwito, "Pendekatan Parade Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume V, No 2, (Juli 2015), hal. 843.

tersebut dijelaskan bahwa: Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi. Bila di cermati dari keseluruhan isi surat edaran mendikbud tersebut, dapat dimaknai bahwa penyusunannya lebih disederhanakan dan dengan memangkas beberapa komponen. Untuk penulisan RPP-nya supaya lebih efisien dan efektif yaitu cukup dibuat ringkas saja dalam satu halaman⁴⁰.

Kemudian penulis menanyakan Kembali kepada ibu Endang apakah dalam kegiatan pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* pada masa pandemi seperti sekarang setiap guru masih wajib menggunakan RPP, dia menyatakan bahwa:

“Iya tentu wajib, RPP masih tetap harus dibuat menyesuaikan dengan keadaan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini, yang jelas RPP nya lebih disederhanakan dibuat dalam satu lembar saja”

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan syarat mutlak terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif dan menjanjikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai pendidik perlu menetapkan suatu rencana pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar, yaitu dengan menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bentuk rencana

⁴⁰ Rusly Siagian, “Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Merdeka Belajar Melalui Pembinaan Daring Di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Inspiratif, Vol 6, No 3, (Desember 2020). Hal. 3.

tertulis yang akan membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.⁴¹

Berlangsungnya proses pembelajaran di kelas tersebut, maka Kembali penulis mewawancarai ibu Endang bagaimana Langkah-langkah dalam menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) online tersebut, dia menjawab:

“Sebenarnya kita harus mempersiapkan langkah-langkahnya terlebih dahulu yaitu dengan pembuatan RPP online yang saat ini diberlakukan di tengah pandemi saat ini. Dimana dalam RPP tersebut kita harus merancang proses pembelajaran sedemikian rupa ajar materi yang akan disampaikan bisa dipahami. Mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan (inti) sampai penutup. Pada kegiatan pelaksanaan yang ibu lakukan yaitu menyiapkan materi berupa video pembelajaran dan materi berbentuk pdf serta menyiapkan LKPD, lalu ibu mengunggah materi dan LPPD tersebut ke dalam group *WhatsApp*, selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan, peserta didik bisa langsung mengirimkannya melalui group *WhatsApp* maupun personal chat.”

Penulis juga menanyakan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan *WhatsApp* kepada salah satu walimurid yang Bernama Sri, ia menjawab:

“didalam proses pembelajaran yang berlangsung di aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran PAI sudah berjalan lancar, anak saya bisa mengikuti proses pembelajarannya dengan baik”

Hal tersebut juga dikatakan walimurid yang Bernama Meri, Meri mengatakan:

“Allhamdulillah di jaman covid-19 seperti sekarang di SMPN 19 ini, pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* mudah diikuti oleh anak-anak”

⁴¹ Yatmini, “*Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 Di SD Negeri Model Mataram*”, Vol 2, No 2, (Oktober 2016), hal. 172.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* ini sudah berjalan dengan baik dan terarah dengan mengikuti Langkah-langkah RPP online yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*, sesuai dengan keterangan walimurid bahwa proses pembelajaran PAI di aplikasi *WhatsApp* yang dilakukan di SMPN 19 Koba Bengkulu bisa diikuti oleh peserta didik dengan baik.

b. Metode pembelajaran yang digunakan di media sosial *WhatsApp*

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat melakukan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp* di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa Metode yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran PAI melalui media sosia *WhatsApp* yaitu salah satunya metode diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Endang selaku guru PAI SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, ketika ditanya tentang metode apa sajakah yang biasanya digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*, ia mengatakan bahwa :

“Kalau metode, sebagian menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, ada juga kadang-kadang saya menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi pembelajaran melalui voicenote”

Perlu diketahui didalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk membelajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran sangat bervariasi sehingga guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan dari metode sangat tergantung dari kemampuan guru dan keaktifan peserta didik dalam belajar.⁴²

Kemudian penulis Kembali mewawancarai ibu Endang menanyakan metode apa saja yang paling sering digunakan pada saat melakukan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*, ia mengatakan:

“saya sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, yaitu setelah saya memberikan materi yang telah saya buat dan kirimkan ke grup *WhatsApp*, saya beri waktu beberapa menit agar para peserta didik memahami materi pembelajaran tersebut. Kemudian saya bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah saya berikan dan menanyakan apa yang kurang jelas atau belum dipahami, bagi peserta didik yang belum paham saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya langsung, dengan cara mengirimnya melalui grup *WhatsApp*, bisa juga melalui personal chat.”

Dari hasil wawancara diatas mengenai bentuk-bentuk metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode yang paling sering

⁴² Ifan Junaedi, “*Proses Pembelajaran Yang Efektif*”, Jurna Informasi system, Vol. 3, No.2, (Mei 2019), hal. 121.

digunakan yaitu metode diskusi dan tanya jawab, karena metode itu merupakan metode yang paling efektif untuk digunakan dalam melakukan proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* tersebut.

Menurut Usman diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Ernasari, menyatakan bahwa diskusi ialah kecakapan ilmiah yang responsive bewrisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Selain itu metode diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban.

⁴³ Netti Ermi, "*Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII S MA Negeri 4 Pekanbaru*", Jurnal SOROT, Volume 10, Nomor 2, (Oktober 2015), hal. 159-160.

Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.⁴⁴

Menurut Drs. Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.⁴⁵

Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama olehguru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

⁴⁴ Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*,(Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hal. 70.

⁴⁵ Soetomo, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1993), hal. 14.

⁴⁶ Zakiah Daradjat,dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 138.

Dari beberapa pendapat diatas tentang metode tanya jawab dan metode diskusi dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat peneliti simpulkan bahwa pilihan kedua metode tersebut dalam melakukan proses pembelajaran melalui media sosial WhatsApp sangatlah tepat dikarenakan metode tanya jawab maupun metode diskusi merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dan dapat dilaksanakan secara efektif guna menunjang motivasi belajar didalam peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran.

c. Penggunaan Fitur Media Sosial *WhatsApp*

Pada media sosial *WhatsApp* tentu memiliki berbagai fitur dengan keunggulan yang dimilikinya, fitur yang dihadirkan tersebut tentunya dapat digunakan untuk membantu kegiatan proses pembelajaran daring saat ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Endang selaku guru PAI kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Ketika ditanya fitur *WhatsApp* apa saja yang digunakan ibu dalam melakukan proses pembelajaran, ia mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran daring menggunakan media sosial *WhatsApp* ini biasanya ibu menggunakan fitur Photo, Video, Dokumen, Grup *WhatsApp*. Biasanya fitur photo digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video biasanya digunakan untuk mengirim pembelajaran berebentuk power point, dan dokumen seperti pdf itu ibu gunakan untuk memberikan materi ajar yang sebelumnya ibu buat di dalam RPP online satu lembar, lalu fitur Grup *WhatsApp* ini ibu gunakan untuk mengkoordinasi peserta didik, seperti absen, tugas, pemberian materi ajar, konfirmasi tugas, maupun diskusi Bersama”

Berbicara mengenai fitur *WhatsApp* dalam proses pembelajaran ditengah pandemi saat ini, tentu jauh sekali dengan kata optimal, tetapi sangat membantu sekali dalam melakukan pembelajaran online.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya fitur *WhatsApp*, Setidaknya sebagai fihak sekolah atau pengajar akan selalu berusaha memberikan pengajaran yang baik dan efektif, penggunaan media sosial *WhatsApp* pada proses pembelajaran PAI yang gunakan saat ini, dengan berbagai fitur yang ada dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tentu sangat membantu. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan kita untuk belajar dirumah dengan adanya media sosial *WhatsApp* ini, guru bisa mengajar walapun jarak jauh dengan mengirim materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran, pdf dan lain-lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa implementasi *daring learning* melalui media sosial *WhatsApp* dalam proses pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 ini, digunakan dengan Langkah-langkah melakukan proses pembelajaran dengan baik mulai dari adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran RPP khusus online, pemilihan metode yang baik dan tidak membosankan untuk peserta didik. Serta memanfaatkan fitur-fitur *WhatsApp* yang ada dengan baik dengan seperti itu, maka guru akan mudah menjelaskan

pembelajaran dan peserta didik akan tertarik serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII yang bernama Sari menyatakan bahwa fitur yang biasa digunakan adalah grup *WhatsApp*, grup *WhatsApp* digunakan untuk pemberian tugas, konfirmasi kehadiran, penyebaran informasi, bertanya jika ada materi yang belum diketahui. Lalu personal chat digunakan biasanya untuk mengirimkan tugas secara personal kepada guru, photo ataupun dokumen ini biasanya digunakan untuk mengirimkan tugas yang telah dikerjakan. Dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* dapat memudahkan berkomunikasi dan berbagai informasi walaupun tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru dan juga teman-teman

Begitu juga dengan pendapat Alex ketika menggunakan media sosial *WhatsApp* pada saat sedang melakukan proses pembelajaran ini tidak membosankan, walaupun jarak jauh pembelajaran dilakukan online dirumah tetapi saya tetap semangat dalam belajar, contohnya seperti perhatian dan juga semangat yang diberikan guru ketika kami selesai mengerjakan tugas dan mengirimkannya, ibu guru selalu mengirimkan stiker lucu, ucapan terimakasih dan juga semangat untuk kami terus belajar walaupun dalam keadaan tidak tatap muka secara langsung. Dan tidak jarang kami merasa bosan atau jenuh dengan tugas yang terlalu banyak serta merasakan kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*, dimana tidak merasa bosan saat melaksanakan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*. Ketika mereka belum paham mereka akan bertanya kembali kepada guru tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru, dan guru menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp* di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, peneliti mendapat jawaban tentang faktor yang mempengaruhi implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dalam mengimplementasikan daring learning melalui media sosial *WhatsApp* kepada peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh guru PAI dan siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu,

yang menjelaskan faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp* ini.

Di bawah ini hasil wawancara penulis dengan ibu Endang selaku guru PAI SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Media *WhatsApp* ini lebih praktis sehingga dapat dikatakan media yang sangat mendukung, karena *WhatsApp* inikan media yang paling sering orang buka di handphone kita. Jadi anak-anak pasti tidak lenga dalam melakukan pembelajaran”

Ibu Endang juga mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung lainnya dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada proses pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Media sosial *WhatsApp* tidak serumit media sosial lainnya.
- 2) Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar.
- 3) Dapat mengirim pesan ke banyak orang.
- 4) Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
- 5) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.
- 6) Guru dapat mengirimkan dokumen, photo, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *WhatsApp*.
- 7) Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui handphone dengan mudah.

8) Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja.

Begitu juga dengan pendapat dari salah satu siswa yang bernama Dani, yakni siswa kelas VIII SMP 19 Kota Bengkulu ketika ditanya tentang kelebihan belajar menggunakan media sosial *WhatsApp*, Dani menyatakan bahwa:

“Lebih suka belajar dengan *WhatsApp* dibandingkan media lainnya, karena *WhatsApp* ini media yang tidak serumit media lain dalam penggunaannya”.

Hal senada juga disampaikan Sari siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Senang menggunakan *WhatsApp*, karena mendukung sekali, contohnya mendadak ketika kehabisan kuota, *WhatsApp* masih bisa digunakan dikarenakan mendapatkan gratisan kuota khusus *WhatsApp*, sementara kalau aplikasi lain itu ngga bisa”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* dalam proses pembelajaran PAI, dikarenakan *WhatsApp* dianggap media yang sangat tepat karena media yang tidak rumit, dan salah satu faktor pendukung lainnya seperti guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja serta guru dapat mengirimkan dokumen, photo, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *WhatsApp*. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* dalam proses pembelajarn PAI.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah prose pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 juga menemukan beberapa penghambat, seperti yang dipaparkan oleh ibu Endang selaku guru PAI SMP Negeri 19 yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI yaitu :

- 1) Penggunaan harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran daring.
- 2) Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual.
- 3) Guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau merasa bosan.
- 4) Memori handphone yang cepat penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti photo, materi pembelajaran berupa video maupun pdf, semua peserta didik di grup *WhatsApp* secara otomatis tersimpan dan bisa diakses oleh siapa saja asalkan belum menghapus atau menarik pesan tersebut.

- 5) Masih adanya peserta didik yang tidak memiliki handphone dikarenakan faktor ekonomi keluarga, sehingga anak tersebut menggunakan handphone teman yang berada di dekat rumahnya agar bisa mengikuti proses pembelajaran.

Begitu juga dengan hasil wawancara siswa kelas VIII yang bernama Alex mengatakan:

“Saat sedang belajar daring melalui media sosial *WhatsApp* ini, hambatan yang di dapatkan seperti sinyal jelek, karena tinggal dipemukiman yang agak susah sinyal, jadi pembelajaran agak terganggu”

Hal senada dengan Sari Salah satu siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, Sari Mengatakan:

“Kadangkan masih ada teman yang tidak memiliki handphone sehingga dia belajarnya barengan melalui handphone saya, untuk melakukan proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut begitupun juga dengan proses pembelajaran dengan pengimplementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* pada proses pembelajaran PAI. Beberapa faktor penghambatnya yaitu dari segi dalam mengakses media sosial tersebut tentu harus mempunyai jaringan internet yang bagus, dalam proses pembelajaran juga tidak bisa memantau secara langsung peserta didik serius atau tidak dalam mengikuti pembelajaran, dan juga salah satu penghambatnya yaitu keadaan siswa yang berbeda-beda, dimana masih ada siswa yang tidak

memiliki handphone dikarenakan keadaan ekonomi yang masih rendah sehingga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti mengenai implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19*. Maka hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya secara garis besarnya dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu telah mengimplementasikan pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp* pada pembelajaran PAI dengan baik dan dapat memberikan efek yang baik, serta dalam pemahaman dan motivasi siswa, terlihat dari :

a. Proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut

harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.⁴⁷

Proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* yang dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dalam suatu proses pembelajaran. Terlihat dari cara guru SMP Negeri 19 Kota Bengkulu ketika sedang menerapkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di media sosial *WhatsApp*, bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran di media sosial *WhatsApp* guru tersebut telah menyiapkan salah satunya RPP online sebagai bentuk prosedur dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI. Sehingga dengan demikian proses pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang diinginkan dan dapat mencapai tujuan Pendidikan.

b. Metode pembelajaran yang digunakan di media sosial *WhatsApp*

Metode pengajaran memiliki kedudukan penting dan strategis terhadap keberhasilan pengajaran. Oleh sebab itu, idealnya setiap guru PAI dapat menguasai metode mengajar yang profesional. Perlu diketahui, bahwa setiap metode yang digunakan tentu memiliki prinsip tertentu, terutama sekali terhadap keberhasilan pembelajaran. Prinsip pada dasarnya menyangkut dengan asas atau dasar pemikiran, dalam hubungannya dengan metode pembelajaran PAI, prinsip yang dimaksud

⁴⁷ Rustaman, N & Rustaman A, Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA. Depdiknas.

dalam hal ini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengimplementasi metode pendidikan islam⁴⁸.

Dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bengkulu melalui media sosial *WhatsApp* pada masa pandemi covid-19 ini, para siswa bisa memahami materi dengan baik dan menjadikan suasana pembelajaran daring yang menyenangkan dan dalam proses pembelajaran PAI ini guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan penyampaian materi dan para siswa jadi lebih mengerti dan bisa memahami materi yang diberikan.

c. Penggunaan fitur media sosial *WhatsApp*

WhatsApp merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Fitur-fitur yang terdapat dalam *Whatsapp* yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan Document untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis

⁴⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena. 2017), hal. 10.

tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online.⁴⁹

Penggunaan fitur *WhatsApp* yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dalam melakukan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*, dimana fitur *WhatsApp* ini sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran, mulai dari segi mengirimkan materi, diskusi bersama, memberikan tugas, dan sebagainya. Begitu juga dengan peserta didik, mengenai fitur yang sering digunakan selama belajar menggunakan *whatsapp*, didapatkan bahwa peserta didik lebih banyak menggunakan fitur chat group dan personal chat, tetapi tidak jarang menggunakan fitur lainnya. Serta fitur *WhatsApp* ini digunakan untuk mengirimkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan diatas maka hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* maka faktor pendukung yang dapat mempermudah proses pembelajaran pada siswa yaitu:

- 1) Besarnya semangat guru dalam memberikan materi pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* walaupun dalam keadaan masa pandemi covid-19 yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara online

⁴⁹ Raharti, "*WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)*", *Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 2, (Agustus 2019), hal. 148.

- 2) Para siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena dibantu dengan berbagai fitur yang ada di *WhatsApp*.
- 3) Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, dikarenakan media sosial *WhatsApp* merupakan media yang paling banyak digunakan oleh semua orang.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pastinya akan ditemukan faktor-faktor penghambat berjalannya suatu kegiatan belajar dalam proses pembelajaran, sehingga dengan mengetahui berbagai faktor penghambat yang ada dalam suatu kegiatan pembelajaran maka guru dapat mengetahui dan mencari solusi terbaik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara lancar, karena setiap penghambat itu pasti dapat diatasi ataupun dikurangi, tinggal bagaimana cara seorang guru dapat mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Dan beberapa faktor penghambat pengimplementasian daring learning melalui media sosial *WhatsApp* pada proses pembelajaran PAI di kelas XIII SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu:

- 1) Kurangnya jaringan ketika ingin menggunakan media sosial *WhatsApp* pada saat melakukan proses pembelajaran PAI, dikarenakan lokasi rumah siswa berbeda-beda ada yang sulit dijangkau oleh jaringan.
- 2) Guru tidak dapat melihat keseriusan siswa dalam melakukan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*

- 3) Perbedaan kondisi ekonomi pada peserta didik, sehingga masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki smartphone untuk melakukan proses pembelajaran PAI melalui media sosial *WhatsApp*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 pertama implementasi yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran yang memuat di dalam suatu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dimana guru membuat langkah-langkah RPP online yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, serta menggunakan metode yang sering digunakan yaitu metode diskusi dan tanya jawab, agar proses pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp* ini dapat berjalan dengan baik dan terarah. Kemudian fitur yang sering digunakan yaitu fitur photo, video, dokumen, Grup *WhatsApp*. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *WhatsApp* ini dan juga penggunaannya yang mudah serta dapat digunakan oleh berbagai kalangan.
2. Faktor pendukung dan penghambat mengimplementasi daring learning melalui media sosial *WhatsApp* dalam mempermudah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19, pada faktor pendukung dalam melakukan proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* yaitu media *WhatsApp* tidak serumit media sosial lainnya, guru dan siswa dapat

berkomunikasi kapan saja dan dimana saja serta terdapat berbagai fitur pendukung *WhatsApp* yang dapat digunakan selama melakukan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *WhatsApp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran, guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *WhatsApp* juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa sarana yang direkomendasikan peneliti adalah :

1. Implementasi media sosial *WhatsApp* dengan penggunaan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dipahami dengan baik.
2. Dengan hambatan yang dirasakan salah satunya pemberian tugas dan materi yang terlalu banyak, saran dari peneliti materi yang

disampaikan lebih disederhanakan lagi agar mudah dipahami agar peserta didik tidak bosan.

3. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sukrillah, IA Ratnamulyani, AA Kusumadinata, *Pemanfaatan Media Sosial Melalui i WhatsApp Grup FEI Sebagai Sarana Komunikasih*, Jurnal Komunikatio, Volume 3, No.2, Oktober 2017
- Afnibar, dkk, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 11 No 1, Januari-Juni 2020.
- Afifudin, Beni Ahmad Sebani, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andika Prajana, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol 1, No 2, 2017.
- Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, 2020, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Ermi Netti, “ Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru”, Jurnal Sorot, Vol. 10, No. 2, 2015.
- Edi Suraydi, M. Hidayat Ginanjar, *Penggunaan Media Sosial WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07, No. 1, April 2018.
- Gigih Darmawan, 2015, *Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta Implementasi Kebijakan*

Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Hendra Pranajaya dan Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat*, Universitas YARSI, VOL. 14, NO. 1, Maret 2018.

Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, STIT Madina Sragen, Wahana Akademika, Volume 3, Nomor 1, (Wahana Akademi, April 2016.

Lidia Simanihuruk, 2019, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, Yayasan Kita Menulis.

Matdio Siahan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, No 1, Juli 2020

Meda Yuliani, dkk., 2020, *Pembelajaran Daring untuk pendidikan teori & penerapan*, Yayasan Kita Menulis.

Munir, M.IT, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.

Nasrullah dan Rulli, 2015, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Riandaka Rizal HR, Roni Andarsyah, M. Harry K. Saputra, 2020, *Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) dengan Rekomendasi Materi Kursus*

Menggunakan Metode Collaborative Filtering Dan Mae, Kreatif Industri Nusantara: Bandung.

Raharti, “WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspitek)”, *Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 2, 2019.

Rahartri, *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini*, Vol.21, No. 2, Agustus 2009.

Rusni, A., & Lubis, E. E. *Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru*”, Vol.2, No.1, April 2017. Syerif Nurhakim, 2015, *komunikasi dan Gadget*, Jakarta Timur: Bestari Dunia.

Syaifudin Zuhri, dkk., 2020, *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, Malang: Intrans Publishing Group.

Sulistiawati Kartikawati, *Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*, *Jurnal Teknik Elektro* , Vol 2, No 2, 2017.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Siagian Rusly, “Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Merdeka Belajar Melalui Pembinaan Daring Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Inspiratif*, Vol 6, No 3, 2020.

Ucu Paturusi, *Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran*, *E-Jurnal Teknik Informatika Universitas Sam Ratulangi Manado*, Vol 13, No 1, 2018.

Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.

Zulhijah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, *Jurnal Tadrib*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015.

Zona Refrensi Umum, *Pengertian Implementasi menurut para ahli*, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>, diakses pada tanggal 3

Januari 2020 Pukul 23.00 WIB

LAMPIRAN



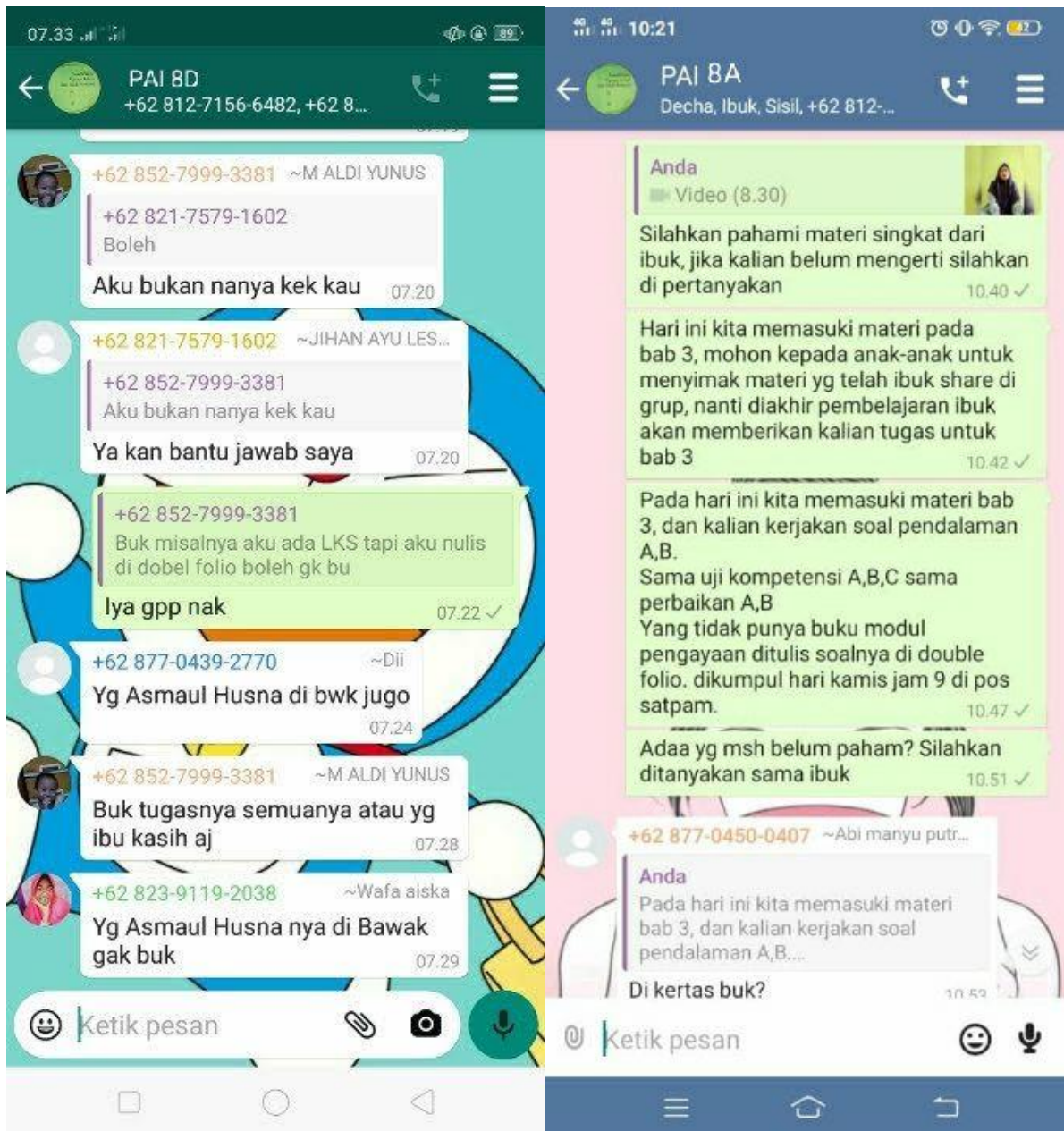
Wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 19 Kota Bengkulu



Wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 19 Kota Bengkulu



Wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu



Tampilan Grup WhatsApp pada pembelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu